

Intervensi Konseling dalam Penanganan Anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Siti Konaah^{1*}, Isabelle Clara², Aisyah Ariesca Putri³, Ririn Ayu Anjar Wani⁴,
Nabilla Khairunnisa. S⁵, Rizki Novirson⁶

¹⁻⁶Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: skonaah548@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the effectiveness of various intervention strategies, including counseling services, learning strategies, and occupational therapy in treating children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Through a qualitative method based on literature studies, this study applies systematic data processing to evaluate the impact of a holistic approach on children's behavior and concentration. Analysis is carried out through data reduction procedures, data presentation, and verification of conclusions to measure the extent to which a holistic approach influences the development of children's behavior and concentration abilities. The results of the study indicate that multimodal approaches, such as Cognitive Behavior Therapy (CBT) and occupational therapy, are effective in improving children's self-control, emotional regulation, and motor skills. In addition, the implementation of an Individual Learning Program (IPP) in schools and intensive collaboration with parents play a major role in creating a supportive environment for children with ADHD. This study concludes that integrated treatment between behavioral interventions and the success of optimizing children's potential depends heavily on the integration of professional behavioral treatment with active support from the family.*

Keywords: *Behavioral Therapy; Children with ADHD; Counseling Service; Emotional Support; Parental Involvement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai strategi intervensi, termasuk layanan konseling, strategi pembelajaran, dan terapi okupasi dalam penanganan anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Melalui metode kualitatif berbasis studi literatur. Penelitian ini menerapkan pemrosesan data secara sistematis untuk mengevaluasi dampak pendekatan holistik pada perilaku dan konsentrasi anak. Analisis dilakukan melalui prosedur reduksi, penyajian data, serta verifikasi kesimpulan guna mengukur sejauh mana pendekatan holistik berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kemampuan konsentrasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multimodal, seperti Cognitive Behavior Therapy (CBT) dan terapi okupasi, efektif dalam meningkatkan kontrol diri, regulasi emosi, serta kemampuan motorik anak. Selain itu, penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI) di sekolah dan kolaborasi intensif dengan orang tua berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak ADHD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan yang terintegrasi antara intervensi perilaku dan keberhasilan optimalisasi potensi anak sangat bergantung pada integrasi antara penanganan perilaku secara profesional dengan pendampingan aktif dari guru di sekolah.

Kata Kunci: Anak dengan ADHD; Bimbingan Konseling; Dukungan Emosional; Keterlibatan Orang Tua; Perilaku Terapi.

1. LATAR BELAKANG

Anak merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang berlangsung secara dinamis, yang mencakup perubahan pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional sejak masa awal kehidupan hingga menjelang remaja. Pada tahap ini, kemampuan berbahasa, keterampilan berinteraksi sosial, serta kemampuan mengelola emosi berkembang melalui proses interaksi dengan keluarga maupun lingkungan pendidikan (Fatimah & Martoyo, 2025). Kondisi tersebut juga berlaku bagi anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari guru dan sekolah agar dapat mengikuti proses pembelajaran

secara optimal. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak ADHD dapat membantu meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian, mengendalikan perilaku hiperaktif, serta mengurangi impulsivitas selama kegiatan belajar berlangsung (Rahmawati et al., 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya anak dengan ADHD sering menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah. Anak dengan kondisi ini cenderung mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi, mudah terdistraksi oleh rangsangan di sekitarnya, serta menunjukkan perilaku hiperaktif dan impulsif yang dapat mengganggu aktivitas belajar di kelas. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan anak dalam kegiatan belajar serta munculnya permasalahan dalam interaksi sosial dengan guru maupun teman sebaya (Efendi et al., 2022).

Selain itu, keberadaan siswa dengan ADHD juga menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kesulitan dalam mengikuti instruksi secara konsisten, menyelesaikan tugas, serta mematuhi aturan kelas dapat memengaruhi efektivitas proses belajar apabila tidak ditangani secara tepat (Khoerunisa & Nadirah, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penanganan anak dengan ADHD memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penanganan tidak hanya melalui strategi pembelajaran yang adaptif, tetapi juga melalui layanan konseling yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta mendukung proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai intervensi konseling dan pembelajaran dalam penanganan anak dengan ADHD penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk intervensi yang efektif dalam membantu anak menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian psikologi perkembangan anak usia dini, anak dipahami sebagai individu yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat. Perkembangan tersebut meliputi berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional yang saling berkaitan. Pada tahap ini anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi perkembangan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal melalui interaksi dengan lingkungan keluarga maupun pendidikan (Sukatin et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, dikenal istilah anak berkebutuhan khusus yang merujuk pada anak yang memiliki karakteristik tertentu sehingga menunjukkan perbedaan dengan anak seusianya. Perbedaan tersebut tidak selalu berkaitan dengan gangguan fisik, mental, ataupun

emosional, tetapi dapat berupa kondisi yang memengaruhi proses belajar, perilaku, maupun kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Andriyani et al., 2026).

Salah satu kondisi yang termasuk dalam kategori tersebut adalah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). ADHD merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan pola perilaku kurangnya perhatian, hiperaktivitas, serta impulsivitas yang muncul secara menetap dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan individu. Kondisi ini umumnya mulai terlihat pada masa kanak-kanak dan dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, mengendalikan perilaku, serta menjalin interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Hafizah, 2025).

Secara psikologis, ADHD berkaitan dengan gangguan pada fungsi eksekutif yang berperan dalam pengaturan perhatian, pengendalian impuls, serta kemampuan merencanakan dan mengorganisasi aktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak dengan ADHD memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, khususnya dalam aspek perhatian dan pengendalian perilaku. Pemahaman mengenai karakteristik ADHD menjadi penting untuk memahami kebutuhan perkembangan serta proses pembelajaran anak dalam lingkungan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk menjelajahi berbagai sumber, seperti artikel ilmiah dan buku untuk memahami teori dan praktik yang ada terkait intervensi bagi anak ADHD. Proses studi literatur meliputi membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, serta mengelola literatur yang telah diperoleh (Hanifah & Purbosari, 2022). Metode studi literatur merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Teknik ini melibatkan pencarian berbagai jenis literatur, seperti buku, artikel, dan laporan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti (Halimah et al., 2025). Tahapan studi literatur dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui identifikasi masalah. Setelah itu, data yang relevan disaring untuk digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, artikel yang telah disaring dianalisis untuk memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian. Penelitian ini memiliki 21 sumber data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah ADHD sering kita artikan sebagai suatu masalah perkembangan yang umum terjadi pada usia anak 2 atau 3 tahun dan dapat berlangsung sampai dewasa, yang dapat dicirikan oleh kesulitan memusatkan perhatian, perilaku impulsif, serta hiperaktivitas (Luthfiah & Nadirah, 2025). Maharani (2023) menambahkan bahwa ADHD adalah suatu gangguan perkembangan yang terjadi akibat peningkatan aktivitas motorik sehingga membuat anak menjadi sangat aktif. Biasanya, ditandai dengan beberapa hal, seperti tidak mau diam, perasaannya selalu gelisah, serta sering meninggalkan keadaan tetap.

Salah satu penyebab anak menderita ADHD dikarenakan terjadi gangguan pada sistem saraf otak dan sumsum tulang belakang sehingga fungsi normal tubuh terganggu (disfungsi neurologis). ADHD sendiri dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri umum yang sering tampak, seperti sulit untuk fokus, suka menentang, tidak kenal lelah, tidak mempunyai tujuan yang jelas, serta tidak memiliki kesabaran yang baik. Sementara untuk ciri umum yang sering tampak di kelas meliputi sering ribut sendiri, bermain sendiri, banyak berbicara yang tidak jelas, berlari-larian, dan tidak bisa fokus saat guru menyampaikan pembelajaran di kelas (Hidayat & Susanto, 2022). Berangkat dari pemahaman tersebut, anak dengan ADHD tentu akan mengalami berbagai hambatan atau dampak negatif dalam kehidupannya.

Salah satu dampak yang ditimbulkan meliputi ketidakmampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar maupun teman sebaya. Sementara dalam lingkup pendidikan, anak ADHD sering mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi akademik serta perkembangan sosialnya. Bahkan, penderita ADHD akan mempunyai kemungkinan mengalami depresi tinggi dan memiliki kecenderungan menderita gangguan kecemasan (*anxiety*) pada masa remaja nanti (Maharani, 2023).

Maka dari itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku anak ADHD khususnya untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun guru BK dapat menggunakan berbagai pendekatan khusus untuk anak ADHD. Hasil penelitian oleh Andriyani et al. (2026) menyatakan bahwa guru BK dapat melakukan asesmen kepada penderita ADHD dengan menggunakan *Behavior Rating Scale*, FBA-ABC, dan catatan anekdot untuk membantu siswa dalam mengatasi perilaku bermasalahnya dalam mencari perhatian dan menghindari tugas yang dianggapnya membosankan atau sulit.

Selain itu, guru BK juga dapat menggunakan beberapa pendekatan lain seperti *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) untuk mendukung perkembangannya menjadi lebih baik (Nasution et al., 2024), pendekatan behavior yang dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan

perilaku, baik yang sifatnya interpersonal, emosional, atau keputusan tertentu, terapi okupasi untuk membantu meningkatkan konsentrasi, kontrol diri, kemampuan motorik halus dan kasar anak (Luthfiah & Nadirah, 2025), serta layanan konseling kelompok teknik *modelling* dengan tujuan menurunkan perilaku impulsivitas siswa ADHD (Lestari et al., 2025). Sebagai tambahan, pembelajaran aktif di kelas juga menjadi intervensi penting yang diperlukan untuk membantu anak ADHD. Seperti melibatkan gerakan- gerakan fisik, pemecahan masalah, serta interaksi sosial yang dapat membantu mereka memusatkan perhatian dan menyalurkan energi positifnya secara lebih efektif.

Strategi tersebut tentunya tidak dapat berhasil tanpa adanya kolaborasi serta dukungan dari sekolah maupun orang tua. Sebagai orang tua yang menyadari anaknya menderita ADHD, tahap awal yang harus dilakukan ialah mengumpulkan informasi seputar ADHD agar dapat memahami karakteristik dan kebutuhan anak penderita ADHD (Erniyanti et al., 2024). Dukungan emosional juga diperlukan agar anak mampu dan bebas untuk mengekspresikan perasanya tanpa takut dihakimi. Nufus dan Nadirah (2025) menambahkan bahwa sebagai guru BK disekolah perlu untuk melakukan komunikasi dengan orang tua seperti dengan menyampaikan laporan perkembangan siswa di sekolah setiap bulannya untuk menyelaraskan intervensi antara di sekolah dan di rumah. Sementara itu, untuk guru di kelas dapat memberikan strategi berbasis perilaku, seperti memberikan penghargaan kepada anak jika berperilaku baik dan memberikan waktu istirahat agar mampu dalam mengelola hiperaktivitasnya (Marito et al., 2025).

Dengan berbagai temuan yang telah dipaparkan, layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam membantu anak penderita ADHD. Keefektifan tersebut terlihat dari penelitian- penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya bahwa layanan BK dengan pendekatan tertentu dapat memberikan efek positif untuk anak ADHD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penanganan anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memerlukan pendekatan holistik, multimodal, dan terintegrasi yang melibatkan sinergi antara intervensi perilaku, strategi pendidikan, serta kolaborasi dengan keluarga. ADHD merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan gejala kurangnya perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang berpotensi menghambat fungsi akademik serta sosial anak jika tidak ditangani dengan tepat. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknik seperti *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), terapi okupasi, konseling kelompok dengan teknik *modelling*, dan penggunaan media kartu emosi terbukti efektif dalam meningkatkan kontrol

diri, regulasi emosi, serta kemampuan motorik anak. Adapun peran guru BK dan guru kelas di sekolah sangat krusial melalui penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI), metode Montessori, dan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan durasi konsentrasi anak secara signifikan. Selain intervensi di sekolah, kolaborasi intensif dengan orang tua melalui komunikasi yang berkelanjutan dan pola asuh yang terstruktur menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi optimalisasi potensi anak ADHD secara menyeluruh.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih memperluas sumber literatur dengan menggunakan berbagai referensi, termasuk artikel jurnal internasional dan penelitian terbaru untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penerapan metode analisis yang beragam dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap data yang dikumpulkan. Replikasi penelitian juga penting untuk memverifikasi hasil yang telah dicapai. Peneliti sebaiknya memanfaatkan teknologi dan alat analisis terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengumpulan serta analisis data. Perlu diketahui juga bahwa melakukan uji validitas dan reliabilitas pada alat pengukuran yang digunakan akan lebih memperkuat kepercayaan hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyah, S., Fitri, N. L., & Novitasari, N. (2023). Strategi guru dalam menangani siswa ADHD di TK ABA Percontohan Bojonegoro. *Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 115–124. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.927>
- Andriyani, R., Karomah, L., Nurhidayah, S., Safitri, I., Dewi, K., & Triwahyuni, D. (2026). Analisis perilaku anak ADHD dan strategi mengatasinya di sekolah dasar. *Psikososial dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Angel Dini Moningga, A., Aldjon Nixon Dapa, L.K.M. Marentek, F. D. S. (2024). Program pembelajaran individual untuk meningkatkan konsentrasi bagi anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di SD GMIM VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 942–947.
- Aprilianti, D., & Nadhirah, Y. F. (2025). Peran guru BK dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak hiperaktif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4).
- Dewi, E., & Nadhirah, Y. F. (2025). Strategi penanganan anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di TK: Studi kasus observasi di KB-TK Amanah. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 224–231.
- Efendi, M., Putri, Y. N., Azizah, N. A. B., Sarah, P. R., Pertiwi, A. D., & Sjamsir, H. (2022). Pola asuh terhadap anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 226–235. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2500>
- Ekayanti, L. D. (2021). Layanan bimbingan belajar untuk anak Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). [Publikasi Ilmiah]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Erniyanti, A., Rahmi, K. H., Hakim, Z. L., Zahra, A., Luthfiah, S., & Ramadhanti, Z. (2024). Meninjau kembali penanganan ADHD pada anak melalui pola asuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26134–26140.
- Fatimah, D., & Martoyo. (2025). Peran keluarga dalam konsep psikolog perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 109–120.
- Hafizah, R. (2025). Penanganan anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) terapi permainan Play-Doh di TK Islam Terpadu Salsabila Sekadau Kalimantan Barat tahun pelajaran 2024/2025. *UNISAN Journal*, 4(7), 24–33.
- Halimah, S., Jamaluddin, & Duskri, M. (2025). Hipotesis dan uji hipotesis dalam bidang pendidikan. *Journal Innovative and Creativity*, 5(2), 10895–10906. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1821>
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi literatur: Pengaruh penerapan model pembelajaran guided inquiry (GI) terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa sekolah menengah pada materi biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Hanifah, N., Magfiroh, N. H., & Aziz, A. (2024). Analisa efektivitas metode Montessori terhadap kemampuan atensi anak ADHD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.689>
- Hidayat, M. I., & Susanto, B. H. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Gamping, Sleman. *Jurnal PGMI*, 14(1), 40–51.
- Jannah, R., & Fatmawati, D. P. (2023). Pengaruh pembelajaran proyek terhadap konsentrasi anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 411–416. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2467>
- Khoerunisa, G., & Nadirah, Y. F. (2025). Strategi guru SKH Bina Citra Anak dalam menangani anak dengan ADHD: Antara tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34163–34168.
- Lestari, R. E., Habsy, B. A., Sartinah, E. P., & Budiyanto. (2025). Layanan konseling kelompok dengan teknik modeling terhadap perilaku impulsif pada anak ADHD. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11(2). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v11i2.16937>
- Luthfiah, S., & Nadirah, Y. F. (2025). Efektivitas pendekatan terapi okupasi pada anak hiperaktif/ADHD di SKH Sofiana Ar-Rauf. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 45–50. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v4i1.489>
- Maghfirah, R., Apriliyani, Y., & Syukri, M. K. (2024). Penanganan anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di kelas terapi SLB TNCC Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.35905/anakta.v3i1.9369>
- Maharani, L. (2023). Pengaruh konseling behavior berbasis applied behavior untuk meregulasi emosi pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Paud PKK Handayani Way Lima. *Journal Sciencetech Research and Development*, 5(1), 400–413. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.147>

- Marito, Y., Anggreani, A., Saragih, C. A., Naibaho, M. K., Widyani, R. S., Nafisa, S., & Aisyah, S. (2025). Peran orangtua dalam membantu anak dengan ADHD. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Nasution, A. Z. I., Netrawati, & Ardi, Z. (2024). Penerapan cognitive behavior therapy dalam mengelola kecemasan pada siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Journal Counseling Milenial (CM)*, 6(1), 97–109.
- Nufus, K., & Nadirah, Y. F. (2025). Peran guru BK dalam menangani anak ADHD di sekolah khusus: Studi kasus di SKH Sofiana Arrouf Kota Serang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 64–69.
- Rahmawati, Rachman, A., & Rapisa, D. R. (2023). Efektivitas kartu emosi dalam mengurangi perilaku impulsif pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Journal of Education for All*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36255/attention-deficit-hyperactivity-disorder-adhd-patient-public-education>
- Rohimah, E., & Komariah, I. (2022). Pengaruh teknik konseling terhadap perilaku anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok bermain Mutiara Insani pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal PGMI UNIGA*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v1i01.1750>
- Sukatin., Mutaqin, K., Astuti, P., Widiyansih, W., & Putri, Y. (2023). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 186–194. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.492>
- Yakin, M. A., Pabela, T., Kurniawan, A., & Nasution, M. F. (2025). Strategi intervensi dan pendekatan pengasuhan anak dengan ADHD: A literature review. *Jurnal Psimawa*, 8(1), 109–113.